

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dermatitis tangan atau ekzem tangan adalah peradangan pada kulit yang bersifat akut maupun kronik pada palmar dan dorsal tangan (Oakley, 1997). Setelah kelainan muskuloskeletal, kulit merupakan organ yang paling sering terkena penyakit karena pekerjaan salah satunya dermatitis tangan (lebih dari 90%) penyakit kulit akibat kerja dan berdampak serius serta meningkatkan biaya kesehatan dan menurunkan kualitas hidup (Lan *et al.*, 2010). Dermatitis tangan adalah penyakit kulit yang umum dan merupakan masalah penyakit akibat kerja di negara industri (Lukacs *et al.*, 2014). Dermatitis tangan disebabkan oleh lingkungan, pekerjaan dan faktor endogen. Penyebab tersering dari dermatitis tangan adalah bahan iritan (Tresukosol dan Swasdivanich, 2012).

Dermatitis kontak menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu 95,3% (Antonio *et al.*, 2014). Dermatitis kontak iritan pada 80% kasus, dan sisanya dermatitis kontak alergi (Belsito, 2005). Kasus penyakit kulit akibat kerja diseluruh dunia sekitar 40% dan 80%-90% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan atau dermatitis kontak alergi (Khadijah dan Miko, 2011).

Biro Statistik Amerika Serikat (1988) menyatakan bahwa penyakit kulit menduduki sekitar 24% dari seluruh penyakit akibat kerja yang dilaporkan. The National Institute of Occupational Safety Hazards (NIOSH) dalam survei tahunan (1975) memperkirakan angka kejadian dermatitis akibat kerja yang sebenarnya adalah 20-50 kali lebih tinggi dari kasus yang dilaporkan (Fatma dan Hari, 2007). Dari Indonesia penelitian Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Manado periode Januari 2001 sampai Desember 2005 didapatkan jumlah penderita dermatitis kontak 1.198 orang atau 5.51% dari 21.741 orang penderita penyakit kulit rawat jalan (Yurike *et al.*, 2012).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dermatitis kontak terbagi dalam faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu bahan kimia,

mekanik, fisika, racun tanaman dan biologi. Sedangkan faktor yang tidak langsung berpengaruh terhadap dermatitis kontak akibat kerja yaitu faktor genetik (alergi), usia, personal hygiene, jenis kelamin, ras, musim, keringat, obat dan musim (Lestari dan Hari, 2007).

Pada atopi terjadi reaksi yang tidak biasanya, berlebih (hipersensitivitas) dan disebabkan oleh paparan benda asing yang terdapat didalam lingkungan kehidupan manusia (Kariosentono, 2007). Istilah atopi menunjukkan predisposisi genetik yang akan berkembang menjadi dermatitis atopik, asma dan rhinitis alergi (Robin dan Tony., 2011). Dalam penelitian retrospektif, Rystedt menemukan bahwa anak-anak dengan dermatitis atopik memiliki resiko lebih besar terkena dermatitis kontak terutama pada pekerjaan basah (Belsito, 2005). Menurut studi, individu dengan riwayat atopik akan mengalami perubahan pada sawar kulitnya sehingga memudahkan bahan iritan atau alergen masuk ke lapisan kulit yang lebih dalam (Visser *et al.*, 2009). Selain menjadi lebih rentan terhadap bahan iritan, tenaga kesehatan yang memiliki riwayat atopik juga akan mengalami gejala yang lebih parah dan lebih sulit untuk sembuh (Dinar dan Hari, 2014).

Pekerjaan yang berisiko terhadap dermatitis tangan karena paparan bahan iritan antara lain perawat, pekerja salon dan pekerja pabrik (Visser *et al.*, 2013). Peningkatan risiko dermatitis kontak pada tenaga medis karena frekuensi cuci tangan, tetapi pada penggunaan gel alkohol juga dapat meningkat dikarenakan kontak dengan alergen dan penggunaan sarung tangan (Malik dan English, 2015)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Mowardi merupakan salah satu rumah sakit yang sedang meningkatkan program cuci tangan untuk proses akreditasi JCI. Mengingat pekerja kesehatan (perawat) merupakan pekerjaan yang berisiko terjadinya dermatitis kontak dan RSUD Moewardi sedang meningkatkan program cuci tangan sehingga penulis tertarik meneliti pengaruh riwayat atopik terhadap dermatitis tangan di RSUD Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut“apakah terdapat pengaruh riwayat atopik terhadap dermatitis tangan pada perawat di RSUD Dr. Moewardi ?”

C. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh riwayat riwayat atopik terhadap dermatitis tangan pada tenaga medis (perawat) di RSUD Dr. Moewardi.

D. Manfaat

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh riwayat atopik terhadap dermatitis tangan pada perawat di RSUD Dr. Moewardi.
2. Apabila ternyata ada hubungan antara riwayat atopik terhadap dermatitis tangan maka dapat dilakukan deteksi dini sehingga dapat menurunkan kejadian dermatitis tangan di Lingkungan Rumah Sakit Moewardi